

Peningkatan Motivasi Kinerja Guru Bahasa Indonesia Melalui Supervisi Akademik Pada Sekolah Binaan Di SMPN 35 Kerinci Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023

Gusmarni Yelmita

SMPN 35 Kerinci, Barat, Sungai Jambu, Kec. Kayu Aro, Kabupaten Kerinci, Jambi 37163
yelmita123@gmail.com

Abstract

This research aims to discuss and obtain information regarding Increasing Indonesian Language Teacher Performance Motivation through Academic Supervision at Assisted Schools at SMPN 35 Kerinci Even Semester for the 2022/2023 Academic Year. The type of research carried out is school action research (PTS). This research was conducted at one of the target schools at SMPN 35 Kerinci. This research was carried out in the even semester of the 2022/2023 academic year, starting in January 2023. The research subjects were 5 Indonesian language teachers at SMPN 35 Kerinci. The research procedure consists of two cycles with four research stages starting from planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques in this research are interviews, observation and discussion. The data were analyzed using percentages. The results of the research show that implementing academic supervision can increase the work motivation of Indonesian language teachers at one of the author's schools, namely SMPN 35 Kerinci, which is characterized by an increase in the percentage of work motivation starting from the pre-cycle of 68.67% in the sufficient category. and in cycle II it increased to 88% in the very good category.

Keywords: Work Motivation, Academic Supervision

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas dan mendapatkan informasi mengenai Peningkatan Motivasi Kinerja Guru Bahasa Indonesia Melalui Supervisi Akademik Pada Sekolah Binaan Di SMPN 35 Kerinci Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023. Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan sekolah (PTS). Penelitian ini dilakukan di salah satu Sekolah Binaan Di SMPN 35 Kerinci. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023, mulai pada bulan Januari 2023. Subjek penelitian adalah guru Bahasa Indonesia SMPN 35 Kerinci yang berjumlah 5 orang. Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus dengan empat tahap penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan diskusi. Data dianalisis dengan menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan supervisi akademik dapat meningkatkan motivasi kerja guru Bahasa Indonesia di salah satu sekolah binaan penulis yaitu SMPN 35 Kerinci yang ditandai dengan meningkatnya persentase motivasi kerja mulai dari pra siklus sebesar 68,67% dengan kategori cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 88% dengan kategori sangat baik.

Kata Kunci : Motivasi Kerja, Supervisi Akademik

Copyright (c) 2024 Gusmarni Yelmita

✉Corresponding author: Gusmarni Yelmita

Email Address: yelmita123@gmail.com (Barat, Sungai Jambu, Kec. Kayu Aro, Kabupaten Kerinci, Jambi 37163)

Received 11 January 2024, Accepted 19 January 2024, Published 20 January 2024

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta gelombang globalisasi yang terjadi saat ini memberikan dampak yang sangat besar bagi masyarakat, salah satunya adalah kondisi kehidupan di Indonesia yang semakin kompetitif dan mengglobal. Prasojo dan Sudiyono (2011:29) mengemukakan "... rendahnya mutu pendidikan juga disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi". Melaksanakan pendidikan merupakan suatu keharusan, karena dengan melaksanakan pendidikan manusia memiliki kemampuan dan kepribadian yang terus berkembang, yang meliputi

karakter, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta keterampilan. Melalui pendidikan salah satu cita-cita bangsa Indonesia yang tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dapat terwujud, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pembentukan profesi guru dilaksanakan melalui program pendidikan pra-jabatan maupun program dalam jabatan. Tidak semua guru yang dididik di lembaga pendidikan terlatih dengan baik dan *kualified*. Potensi sumber daya guru itu perlu terus bertumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara potensial. Selain itu pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru-guru untuk terus-menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat.

Dalam dunia pendidikan, tugas dan peran guru dari hari ke hari semakin berat seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan, guru dituntut untuk mampu mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Oleh karena itu, dibutuhkan sosok guru yang memiliki kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Salah satu hal penting dalam rangka meningkatkan kualitas atau kinerja guru sehingga dapat meningkatkan kualitas output pendidikan adalah motivasi kerja guru. Makmun (2005) mengemukakan bahwa motivasi merupakan suatu kekuatan atau power atau tenaga (*forces*) atau daya atau suatu keadaan yang kompleks (*complex states*) dan kesiaMAKpsediaan (*preparatory set*) dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu baik disadari maupun tidak. Motivasi timbul dan tumbuh berkembang dengan jalan datang dari dalam diri individu sendiri (intrinsik) dan datang dari lingkungan (ekstrinsik). Sedangkan faktor-faktor yang menimbulkan kepuasan kerja, antara lain: tanggung jawab (*responsibility*), kemajuan (*advancement*), pekerjaan itu sendiri, capaian (*achievement*), pengakuan (*recognition*) (Manisera, 2005).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan sebagai pengawas sekolah tingkat SMP di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi, khususnya guru-guru Bahasa Indonesia motivasi kerja guru perlu ditingkatkan lagi. Dari 7 sekolah binaan penulis sebagai pengawas, pada SMPN 35 Kerinci khususnya pada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk motivasi kerja perlu di perhatikan dan di beri bimbingan lagi. Hal ini guna meningkatkan kinerja guru agar lebih baik lagi sehingga dalam proses belajar mengajarpun guru bisa menerapkan dengan baik. Salah satu cara yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara melakukan supervise akademik.

Kegiatan supervisi dari pengawas dapat meningkatkan mutu pendidikan adalah supervisi akademik. Sesuai dengan yang dikemukakan Prasojo dan Sudiyono (2011:83) “kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran”. Dengan meningkatnya mutu proses pembelajaran, mutu pendidikan juga akan meningkat. Dalam hal ini, supervisi berarti bagaimana memberikan kemudahan dan membantu guru mengembangkan potensinya secara optimal untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Dukungan pengawas serta kepala sekolah dalam kegiatan supervisi akademik adalah menyediakan bimbingan profesional dan teknis pada guru untuk meningkatkan proses pembelajaran yang nantinya membantu siswa dalam mencapai kompetensi yang harus dikuasai dalam pembelajaran. Dalam Permendiknas Nomor 12 tahun 2007 dijelaskan “supervisi akademik adalah bantuan yang diberikan kepada guru sehingga mereka terus-menerus mengembangkan kompetensinya untuk meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran”.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti sebagai pengawas di tingkat SMP tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tindakan yang tertuang dalam judul **“Peningkatan Motivasi Kinerja Guru Bahasa Indonesia Melalui Supervisi Akademik Pada Sekolah Binaan Di SMPN 35 Kerinci Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023”**.

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan (Sardiman 2011:73). Motivasi merupakan bagian penting dalam setiap kegiatan, tanpa motivasi tidak ada kegiatan yang nyata karena motivasi ibarat motor pendorong bagi seseorang untuk mencapaitujuan. Motivasi tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dari tingkah laku seseorang dalam melakukan suatu kegiatan. Selain itu motivasi merupakan suatu kekuatan dari dalam diri yang dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti pengalaman, tingkat inteligensi, kemampuan fisik, keadaan lingkungan, cita-cita, dll.

Usman (2008:245) menyatakan bahwa motivasi kerja dapat diartikan sebagai keinginan atau kebutuhan yang melatarbelakangi seseorang sehingga iaterdorong untuk bekerja. Sementara Kurniadin dan Machali (2014:336) menyatakan “motivasi dapat memacu seseorang bekerja keras sehingga dapat mencapai tujuan mereka. Motivasi dapat meningkatkan produktivitas kerja sehingga berpengaruh pada pencapaian tujuan individu, kelompok, maupun organisasi”. Motivasi juga dapat didefinisikan sebagai semangat atau dorongan terhadap seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan dalam bekerja keras dan cerdas demi mencapai tujuan tertentu.

Supervisi secara etimologi berasal dari kata “super” dan “visi” yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan (Mulyasa 2011:239).

Sutisna (1985) dalam Mulyasa (2011:240) mengemukakan bahwa supervisi sebagai bantuan dalam rangka pengembangan situasi belajar-mengajar yang lebih baik. Sedangkan Adam dan Dickey dalam Sutomo (2011:108) menjelaskan bahwa supervisi adalah program terencana untuk memperbaiki pengajaran. Tujuan utama dari program supervisi adalah untuk memperbaiki proses belajar dan mengajar. Program ini hanya akan berhasil jika supervisor memiliki keterampilan dan cara kerja yang tepat untuk bekerjasama dengan oranglain (guru dan tenaga kependidikan lainnya).

Suhertian (1981) dalam Sutomo (2011:110) memaparkan tujuan supervisi adalah: (1) membantu guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan; (2) membantuguru dalam membimbing pengalaman belajar murid; (3) membantu guru dalam menggunakan sumber pengalaman belajar; (4)

membantu guru dalam menggunakan metode dan alat pelajaran modern; (5) membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar murid; (6) membantu guru dalam menilai kemajuan murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri; (7) membantu guru dalam membina reaksi mental atau moral kerja guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka; (8) membantu guru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperoleh; (9) membantu guru agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara-cara menggunakan sumber daya masyarakat dan seterusnya; (10) membantu guru agar waktu dan tenaga guru tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolah.

Supervisi Akademik. Prasojo dan Sudiyono (2011:84) menjelaskan “supervise akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Dengan demikian, supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuan profesionalnya.

Tujuan supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan bagi siswa. Melalui supervisi akademik diharapkan kualitas akademik yang dilakukan oleh guru semakin meningkat. Pengembangan kemampuan dalam konteks ini janganlah ditafsirkan secara sempit, semata-mata ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, melainkan juga pada peningkatan komitmen (*commitmen*) atau kemauan (*willingness*) atau motivasi (*motivation*) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas pembelajaran akan meningkat.

Jasmani dan Mustofa (2013:35) menjelaskan bahwa supervisi akademik dilakukan atas dasar kerja sama, partisipasi, dan kolaborasi, tidak berdasarkan atas paksaan dan kepatuhan. Dengan demikian, diharapkan muncul kesadaran serta inisiatif dan imajinasi dari pihak guru. Dalam hal ini, supervisi berarti bagaimana memberikan kemudahan dan membantu guru mengembangkan potensinya secara optimal. Lebih lanjut Prasojo dan Sudiyono (2011:83) menjelaskan bahwa: kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Oleh sebab itu, sasaran supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.

METODE

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan sekolah (PTS). Penelitian ini dilakukan di salah satu Sekolah Binaan Di SMPN 35 Kerinci. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023, mulai pada bulan Januari 2023. Subjek penelitian adalah guru Bahasa Indonesia SMPN 35 Kerinci yang berjumlah 5 orang. Prosedur penelitian terdiri dari dua

siklus dengan menggunakan empat tahap penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul di analisis dengan menggunakan rumus persentase.

HASIL DAN DISKUSI

Siklus I

Tahap pelaksanaan siklus I dilakukan pada hari Rabu tanggal 18 Januari 2023. Untuk pertemuan pertama ini peneliti memberikan materi dan arahan dalam menyampaikan materi mengenai motivasi kinerja guru. Materi pada pertemuan awal ini yaitu bagaimana untuk meningkatkan motivasi kinerja pada guru. Peneliti menjelaskan bahwa dalam mengajar seorang guru tentunya harus mempunyai dan melengkapi administrasi pembelajaran seperti diantaranya, RPP, Silabus, Prota, Promes dan lainnya. Pertemuan awal berlangsung dengan baik dimana terjadi adanya tanya jawab antara peneliti dan peserta.

Peneliti menjelaskan bahwa selama siklus I peneliti akan masuk ke dalam kelas dan melakukan supervisi akademik dengan waktu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Siklus I peneliti memberitahu kepada guru waktu dan kapan akan melakukan kunjungan supervisi kelas sehingga masing-masing guru bisa bersiap-siap agar dapat menampilkan yang terbaik. Peneliti menekankan agar guru dapat membangkitkan komitmen, komitmen adalah kepedulian seseorang guru untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Guru yang memiliki komitmen tinggi maka memiliki motivasi dan tanggungjawab yang tinggi pula untuk melaksanakan tugas pokoknya. begitu juga dalam meningkatkan kompetensinya. Kompetensi yaitu kemampuan guru dalam melaksanakan tugas yang telah ditentukan.

Hasil penilaian motivasi kerja guru setelah dilakukan supervisi akademik pada siklus I di Sekolah Binaan Di SMPN 35 Kerinci Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023 secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Motivasi Kerja Guru Secara Klasikal Siklus I

No	Indikator	Jumlah	Rata-Rata	Persentase	Kategori
1	Kesenangan Guru Dalam Melakukan Pekerjaan	16	3,2	64%	C
2	Antusiasme Dalam Bekerja	19	3,8	76%	B
3	Kesesuaian Pekerjaan Terhadap Standar	18	3,6	72%	B
4	Semangat Juang Dalam Bekerja	17	3,4	68%	B
5	Konsistensi Bekerja Dalam Keadaan Tanpa Pengawasan	18	3,6	72%	B
6	Perasaan Bahagia	15	3	60%	C
Jumlah				412	
Rata-Rata				68,67%	
Kategori				C	

Berdasarkan analisis data di atas dapat diketahui bahwa hasil penilaian motivasi kerja guru secara keseluruhan berada pada kategori CUKUP dengan rata-rata sebesar 68.67. Meskipun rata-rata yang didapat sudah berada pada kategori cukup, tetapi tidak semua indikator berada pada kategori baik, masih ada 2 indikator yang berada pada kategori cukup. Indikator yang berada pada kategori cukup yaitu kesenangan guru dalam melakukan pekerjaan dengan persentase sebesar 64%, dan perasaan bahagia dengan persentase 60%. Sedangkan indikator antusiasme dalam bekerja dengan persentase 76% berada pada kategori baik, kesesuaian pekerjaan terhadap standar dengan persentase 72% berada pada kategori baik, dan semangat juang dalam bekerja dengan persentase 78% berada pada kategori baik, dan konsistensi bekerja dalam keadaan tanpa pengawasan dengan persentase 72% berada pada kategori baik.

Pada siklus I ini peneliti dan observer membahas masalah-masalah atau kendala-kendala yang terjadi selama siklus I, serta mencari solusi untuk siklus berikutnya. Pada siklus I ditemukan beberapa kendala atau permasalahan yaitu konsistensi bekerja dalam keadaan tanpa pengawasan masih kurang. Adanya guru yang berkerja secara konsisten karena adanya supervisi. Untuk itu, pada siklus selanjutnya guru menggunakan solusi dengan supervisi ke kelas tanpa memberitahu jadwal supervise serta melihat motivasi kerja guru tanpa adanya unsur ingin dilihat karna adanya pengawasan saja. Serta pada siklus berikutnya guru juga akan memberikan hadiah bagi guru yang mempunyai motivasi kerja yang baik.

Siklus II

Tahap pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 1 Februari 2023. Pada siklus II ini peneliti mengadakan pertemuan dengan mengumpulkan guru mata pelajaran bahasa indonesia yang menjadi subjek dalam penelitian yang berjumlah 5 orang. Peneliti menjelaskan bahwa menjadi seorang guru harus mempunyai semangat juang dalam bekerja. Hal ini berarti, dalam melakukan kegiatan pembelajaran tentunya seorang guru harus mempersiapkan segala hal yang menjadi tanggungjawab dan kesiapan guru dalam mengajar. Guru dituntut untuk memiliki semangat juang yang tinggi dalam bekerja sehingga siswa yang melihat semangat juang guru tersebut juga merasa tertarik dan bersemangat dalam belajar. Selain itu, peneliti juga menyampaikan bahwa pada siklus II ini peneliti tetap akan melakukan supervisi kunjungan kelas, namun tidak diberitahukan waktunya kapan. Untuk itu peneliti akan melihat kesiapan guru dalam mengajar. Hasil penilaian motivasi kerja guru setelah dilakukan supervisi akademik pada siklus II di Sekolah Binaan Di SMPN 35 Kerinci Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023 secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Motivasi Kerja Guru Secara Klasikal Siklus II

No	Indikator	Jumlah	Rata-Rata	Persentase	Kategori
1	Kesenangan Guru Dalam Melakukan Pekerjaan	24	4,8	96	A
2	Antusiasme Dalam Bekerja	23	4,6	92	A
3	Kesesuaian Pekerjaan Terhadap Standar	22	4,4	88	A

4	Semangat Juang Dalam Bekerja	23	4,6	92	A
5	Konsistensi Bekerja Dalam Keadaan Tanpa Pengawasan	20	4	80	A
6	Perasaan Bahagia	20	4	80	A
Jumlah				528	
Rata-Rata				88,00%	
Kategori				A	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja guru meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari 6 indikator yang menjadi penilaian dalam penelitian ini. Motivasi kerja guru meningkat dari siklus sebelumnya. Guru yang sebelumnya konsistensi bekerja dalam keadaan tanpa pengawasan kurang sekarang sudah tidak lagi. Kemudian perasaan bahagia yang dimiliki oleh guru juga meningkat. Untuk itu, motivasi kerja guru sangat diperlukan agar kinerja guru bisa dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Motivasi merupakan faktor penggerak supaya seseorang bisa melaksanakan tugasnya. Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) memiliki peran yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran karena fungsi utama guru adalah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Oleh sebab itu menumbuhkan motivasi kerja guru sangat penting untuk tercapainya kinerja yang maksimal.

Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan oleh peneliti dan observer pada siklus II didapat bahwa motivasi kerja guru sudah meningkat, serta kendala-kendala yang ada pada siklus I sudah dapat diatasi sehingga tidak terjadi lagi pada siklus II. Kunjungan kelas yang tanpa pemberitahuan juga dapat meningkatkan motivasi kerja guru. Untuk itu penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh guru dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja guru Pada Sekolah Binaan Di SMPN 35 Kerinci Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023 meningkat dari siklus I ke siklus II melalui supervise akademik yang dilakukan oleh pengawas. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan masing-masing indikator penilaian yang dilakukan oleh guru serta dengan tindakan kunjungan kelas secara tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Rata-rata hasil penilaian pada siklus I sebesar 68,67% dengan kategori cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 88% dengan kategori sangat baik.

REFERENSI

- Jasmani, Syaiful dan Mustofa. (2013). *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Kinerja Peningkatan Kerja Pegawai Sekolah dan Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kurniadin, D. dan I. Machali. (2014). *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Makmun, A.S. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Manisera, M., Dussldorp, E. & Kooij, A.J.V. (2005). Component Structure of Job Satisfaction based on Herzberg's Theory. *Annals of Data Science*, 3 (2), 155-173.
- Mulyasa, E. (2006). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prasojo, L.D. dan Sudiyono. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sutomo. dan T. Prihatin. (2011). *Manajemen Sekolah*. Semarang: UNNES PRESS.
- Usman, Husaini. (2008). *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.